

EDUKASI TENTANG BAHAYA NARKOBA KEPADA SISWA/SISWI XII IPS 1 SMAN 18 JAKARTA UTARA

Rizky Pebrian

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: rizkifebrianpratama@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Narkoba merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/ psikologi seseorang serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik maupun kematian dengan cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kepedulian Siswa SMAN18 Jakarta Utara Terhadap Bahaya Narkoba di Kelas XII IPS 1 Tahun 2016/2017. Desain penelitian yang digunakan adalah pengabdian deskriptif, sampel yang ditetapkan adalah siswa kelas XII IPS I SMAN 18 Jakarta Utara baik yang tidak hadir atau sakit yang berjumlah 35 orang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Responden Wanita sebanyak 23 orang (66%) dan responden Laki-laki sebanyak 12 orang (34%), artinya responden wanita lebih banyak dari pada responden Pria. Responden usia 17 tahun sebanyak 30 orang (86%), responden usia 18 tahun sebanyak 5 orang (14%), artinya responden usia 17 tahun lebih banyak dari responden usia 18 tahun. Siswa/siswi kelas XII IPS I di SMAN 18 Jakarta Utara rata-rata memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap Bahaya Narkoba itu sendiri yaitu sebanyak 31 orang dalam kategori tinggi, sebanyak 4 orang dalam kategori sedang, dari 35 orang tersebut tidak ada kategori rendah dan sangat rendah. Jadi salah satu karakteristik siswa/siswi terhadap Bahaya Narkoba di kelas XII IPS I adalah siswa/siswi dengan tingkat kepedulian tinggi terhadap Bahaya Narkoba. Hal ini dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia responden.

Kata Kunci: Siswa, Bahaya narkoba

1. Latar Belakang

Kepedulian merupakan sikap peduli, menghormati dan menghargai orang lain, artinya memberi perhatian dan mempelajari kesukaan-kesukaan seseorang dan bagaimana seseorang berfikir dan bertindak. Peduli secara sederhana tidak hanya sebuah perasaan emosional atau tingkah laku sederhana, karena peduli merupakan kepedulian untuk mencapai derajat yang lebih baik, perilaku kepedulian bertujuan dan berfungsi membangun struktur sosial, pandangan hidup dan nilai kultur setiap orang yang berbeda pada satu tempat (Dwidiyanti, 2007). Sikap peduli terhadap sesama seharusnya perlu selalu dijaga karena dalam hidup ini ada saling ketergantungan kita

terhadap sesama. Tapi sikap tersebut saat ini sangat langka dan bahkan sikap tersebut sering disalah artikan bahkan salah penggunaannya. Salah arti di sini jika kita terlalu peduli terhadap orang lain, belum tentu kepedulian tersebut akan diartikan positif oleh orang tersebut. Sementara sebagian orang ada yang menjadikan sikap peduli tersebut hanya sebagai kedok untuk melakukan tindakan yang negatif setelahnya. Menurut Boyatzis dan McKee (2005), kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran.

Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis (wikipedia, 2016). Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu (pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013). Siswa/siswi Orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut Pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar (Ali Khan, 2008)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 tahun 2013). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang

pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (UndangUndang No. 22 tahun 1997) Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Semua istilah ini, baik "narkoba" ataupun "napza", mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu.

Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya. Artinya dari empat juta orang di Indonesia yang menyalahgunakan narkoba, 22 persen di antaranya merupakan anak muda yang masih duduk di bangku sekolah Sumirat mengatakan, umumnya pengguna yang berada di kelompok 15-20 tahun menggunakan narkotika jenis ganja dan psikotropika seperti Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Megadon (BNN).

Sejak 2010 sampai 2013 tercatat ada peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi tersangka kasus narkoba. Pada 2010 tercatat ada 531 tersangka narkoba, jumlah itu meningkat menjadi 605 pada 2011. Setahun kemudian, terdapat 695 tersangka narkoba, dan tercatat 1.121 tersangka pada 2013.

Kecenderungan yang sama juga terlihat pada data tersangka narkoba berstatus mahasiswa. Pada 2010, terdapat ada 515 tersangka, dan terus naik menjadi 607 tersangka pada 2011. Setahun kemudian, tercatat 709 tersangka, dan 857 tersangka di tahun 2013. Sebagian besar pelajar dan mahasiswa yang terjerat UU Narkotika, merupakan konsumen atau pengguna. Pada 2011 BNN juga melakukan survei nasional perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa. Dari penelitian di 16 provinsi di tanah air, ditemukan 2,6% siswa SLTP sederajat pernah menggunakan narkoba, dan 4,7% siswa SMA terdapat pernah memakai barang haram itu. Sementara untuk perguruan tinggi, ada 7,7% mahasiswa yang pernah mencoba narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah "zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan

tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan. Pengertian narkoba menurut Kurniawan (2008) adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi

2. Metode Pengabdian

Adapun metode pendekatan yang ditempuh untuk dilaksanakan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktik dan evaluasi. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dan menyambut baik. Bentuk partisipasi tersebut terwujud dalam bentuk terbitnya surat kerjasama mitra dan kesediaan untuk menyediakan berbagai macam perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pengabdian kepada masyarakat,

Pada pelaksanaan, acara dibuka oleh MC, Untuk selanjutnya, materi dipaparkan tim PkM. Pemateri menjelaskan tentang bahaya narkoba. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta cukup antusias karena tidak hanya berisi ceramah, namun juga tanya jawab dan praktik serta pemberian buku saku. Kegiatan ini cukup menarik sehingga tidak ada yang meninggalkan acara sebelum kegiatan berakhir.

Program pelatihan ini juga dilakukan proses monitoring. Monitoring program dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Pada akhir pelaksanaan Tim memberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman. Dengan demikian, diharapkan permasalahan akan cenderung berkurang dari tahun ke tahun. Peserta menjawab banyak

kemanfaatan yang diperoleh melalui program ini.

3. Hasil Pengabdian

Hasil menunjukkan bahwa Responden Wanita sebanyak 23 orang (66%) dan responden Laki-laki sebanyak 12 orang (34%), artinya responden wanita lebih banyak dari pada responden Pria. Responden usia 17 tahun sebanyak 30 orang (86%), responden usia 18 tahun sebanyak 5 orang (14%), artinya responden usia 17 tahun lebih banyak dari responden usia 18 tahun. Siswa/siswi kelas XII IPS I di SMAN 18 Jakarta Utara rata-rata memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap Bahaya Narkoba itu sendiri yaitu sebanyak 31 orang dalam katagori tinggi, sebanyak 4 orang dalam katagori sedang, dari 35 orang tersebut tidak ada katagori rendah dan sangat rendah. katagori rendah dan sangat rendah.

Simpulan secara keseluruhan tingkat kepedulian siswa/siswi SMAN 18 Jakarta Utara terhadap bahaya narkoba di kelas XII IPS I tahun 2016/2017 dalam katagori tinggi yaitu (89%) sebanyak 31 orang yang menjawab, katagori sedang yaitu (11%) sebanyak 4 orang yang menjawab, katagori

rendah yaitu (0%) sebanyak tidak ada yang menjawab, katagori sangat rendah yaitu (0%) sebanyak tidak ada yang menjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 601.
- Ahmadi, Abu dkk. Ilmu Pendidikan Cetakan ke II. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2006. penyusun, Tim. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa DEPDIKNAS, 2008.
- Effendi, Luqman, 2008. Modul Dasar-Dasar Sosiologi&Sosiologi Kesehatan. Jakarta: PSKM FKK UMJ.
- Mangku, dkk, 2007. Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Reeza, 2016. Bahaya Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar. <http://jogoyitnanfree.blogspot.com/2015/01/bahayanarkoba-bagi-remaja.html>
- Hakim, Bahaya Narkoba Alkohol ;, Mencegah dan Mengobati, Bandung : Nuansa, 2004.